

HUBUNGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMA SWASTA SINAR HUSNI

Ayyu Purnama, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ayyupurnama@gmail.com

Mesiono, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: mesiono@uinsu.ac.id

Abstract

Teacher success is closely related to school success. A good school principal can influence and encourage teachers to actively participate in all school activities so that the school can achieve its vision and mission. This can be achieved by involving teachers more frequently in school decision-making processes. This quantitative research uses the correlation method. The goal is to create and use mathematical models, theories, and hypotheses about natural phenomena. The results of this research show that the principal's decision making variable and the teacher's work motivation variable at Sinar Husni Private High School have a significant correlation. The research results show that the Fcount value is greater than Ftable (41.914 is greater than 4.28) and the significance level is 0.00 greater than 0.05.

Keywords: Motivation, Principal, Teacher Work

Abstrak

Keberhasilan guru terkait erat dengan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah yang baik membuat pengaruh serta mendorong guru menjadi berkontribusi aktif pada semua aktivitas sekolah agar sekolah dapat mencapai visi dan misi. Ini agar dicapai dengan mengaitkan guru lebih sering dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasi. Tujuannya ialah guna membuat dan mengenakan model matematis, teori, dan hipotesis tentang fenomena alam. Hasil riset ini menjelaskan bahwa variabel pengambilan keputusan kepala sekolah dan variabel motivasi kerja guru di SMA Swasta Sinar Husni memiliki korelasi yang signifikan. Hasil riset juga menjelaskan bahwa nilai Fhitung lebih besar daripada F tabel (41.914 lebih besar daripada 4.28) dan tingkat signifikansi adalah 0.00 lebih besar daripada 0.05.

Kata Kunci: Motivasi, Kepala Sekolah, Kerja Guru

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional, guru memegang peran

penting, kedudukan strategis, serta tanggung jawab. Guru memiliki tanggung jawab guna menjadi

pembimbing, pelatih, serta guru. Peran guru sangat penting di sekolah, dan mengajar berarti mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk meningkatkan semangat mereka untuk mengajar.

Motivasi adalah komponen non-kognitif. Menumbuhkan semangat, kegembiraan, dan antusiasme untuk belajar dan mengajar adalah peran tradisionalanya. Ketika ada motivasi yang kuat, siswa dan pendidik memiliki kekuatan yang lebih besar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada penggerak yang disebut motivasi guru, yang mendorong guru untuk mengajar karena kebutuhannya terpenuhi.

Pemimpin sekolah tahu bahwa hubungan terbuka antara pemimpin dan pengikut adalah kunci kepemimpinan, dan juga bahwa sebenarnya kepemimpinan adalah cara paksaan orang lain mencapai tujuan kelompok. Oleh karena itu, pemimpin sekolah ingin meningkatkan semangat guru di institusinya. Selain itu, kemampuan kepala sekolah untuk mengatasi supervisi sebagai kegiatan pendampingan dan pembinaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi guru. Oleh karena itu, kami telah mempertimbangkan kondisinya (Sri Bienk, Leni Suryanti, dan Muharnis, 2022).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru SMA Sinar Husni tidak memiliki motivasi kerja

yang tinggi, tidak memiliki tanggung jawab yang cukup, tidak memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan tidak tertarik pada mata pelajaran mereka. Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan semangat guru. Kepala sekolah adalah pemimpin lembaga pendidikan tertinggi (Khosiin et al., 2021).

Sebagai kepala sekolah, kegagalan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik akan berdampak pada motivasi guru yang rendah serta tingkat efektivitas kerja guru. Akibatnya, peran pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah atau organisasi. Keberhasilan sekolah merupakan hasil dari keberhasilan guru. Mempengaruhi dan mendorong guru untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah adalah kunci kepemimpinan yang efektif sebagai kepala sekolah. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memasukkan atau meningkatkan guru dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Pengambilan keputusan sangat penting bagi manajer pendidikan karena berpengaruh pada komunikasi, koordinasi, motivasi, kepemimpinan, dan perubahan organisasi. Konsumen pendidikan, khususnya pelajar, terkena dampak keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai proses

mengevaluasi pilihan dan kemudian membuat keputusan yang paling tepat berdasarkan perhitungan (Muktamar et al., 2022).

Keputusan harus diberikan oleh pemimpin sekolah kepada bawahan dan karyawan sekolah selain pengalaman (Endariono et al., 2023). Tujuan dari keputusan manajer adalah untuk memberikan ide untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang akan membantu semua pihak. Menurut Murtiningsih & Lian (2017), masalah pertama-tama harus ditemukan dan dijelaskan dengan jelas. Solusi kemudian harus didasarkan pada pemilihan alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia. Tanpa mengurangi betapa pentingnya pemimpin sekolah dalam pengambilan keputusan, jelas bahwa guru dan pemangku kepentingan lainnya terlibat dalam berbagai pilihan yang tersedia untuk masalah yang dihadapi sekolah dan seringkali menemukan cara terbaik untuk menyelesaikannya. memberikan solusi alternatif yang lebih efektif yang akan membantu pimpinan sekolah dalam menentukan, menerapkan, dan mengevaluasi masalah yang sedang terjadi.

"Menurut Guithrie dan Reed, partisipasi dan keikutsertaan anggota staf tidak hanya meningkatkan partisipasi penerima keputusan, tetapi juga mendorong kreativitas dan komitmen anggota. Menurut Mangkusbrototo dan Trisnadi, partisipasi anggota kelompok sangat

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dua hipotesis akan diuji dalam penelitian ini: Hipotesis H0 mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara keputusan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru; dan Hipotesis H1 mengatakan bahwa ada hubungan antara keputusan kepala sekolah dengan motivasi kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Tipe studi ini merupakan riset kuantitatif dengan memakai tata cara korelasional. Riset kuantitatif merupakan riset ilmiah sistematis tentang bagian-bagian serta fenomena dan hubungannya. Tujuan riset kuantitatif merupakan buat meningkatkan serta mempraktikkan model matematika, teori serta/ ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran merupakan bagian sentral dari riset kuantitatif sebab membagikan ikatan mendasar antara observasi empiris serta interpretasi matematis dari ikatan kuantitatif.

Sebaliknya tata cara korelasi (riset korelasi) merupakan riset yang mengaitkan ikatan satu ataupun lebih variabel dengan satu ataupun lebih variable (Alim& Arianto, 2023). Ikatan antar variabel tersebut timbul secara berkelompok. Misalnya ikatan antara motivasi akademik serta prestasi akademik. Terdapat 2 variabel yang terpaut dengan kelompok orang yang diwawancarai.

Dalam riset ini riset kuantitatif dengan tata cara korelasional bertujuan buat mendeskripsikan 2 perihal: 1) Keputusan Kepala Sekolah serta 2) Motivasi kerja guru. Tidak hanya itu, riset ini bertujuan buat mengenali ikatan antara proses pengambilan keputusan pimpinan sekolah dengan motivasi kerja guru. Riset ini dicoba di SMA Swasta Cahaya HUSNI Jalan. Pensiunan GG, UTAMA PASAR V, Helvetia, Almarhum, Labuhan Delhi, Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Delhi Serdang, dilaksanakan pada bertepatan pada 18 Oktober 2023 pada dikala aktivitas PPL III.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada dasarnya adalah setiap anggota sekelompok orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup bersama secara terencana di suatu tempat yang dapat diidentifikasi dari hasil penelitian. Dengan demikian, populasi dapat didefinisikan sebagai semua elemen penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu (Amin et al., 2023).

Selama pengambilan populasi, saya meminta izin kepada mereka yang berpartisipasi untuk mengisi formulir yang telah saya sediakan. Tempat penelitian yang akan saya lakukan adalah tempat pengisian angket dilakukan. Pertama, peneliti mengirimkan surat izin penelitian ke sekolah tempat penelitian dilakukan.

Setelah sekolah memberikan izin, peneliti mengirimkan angket kepada semua guru di sekolah tempat penelitian dilakukan. Dengan demikian, Populasi adalah sekumpulan objek yang disusun menurut standar yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber yang dapat diandalkan. Dengan hal ini, SMA SWASTA SINAR HUSNI, dengan 25 guru, adalah subjek penelitian ini.

2. Sampel

Sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti disebut sebagai sample. Jumlah sampel (total sampling) dari penelitian ini adalah sampel total karena populasinya kurang dari 100 atau 25 orang. Ini karena, menurut Arikunto (Kim & Lee, 2013), "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada riset ini terdiri atas dua variabel: Pengambilan Keputusan (X) dan Motivasi Kerja (Y). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yang mengandung 28 pernyataan untuk masing-masing variabel tersebut, masing-masing X dan Y. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data yang didapat yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data

		Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (X)	Motivasi Kerja (Y)
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
	Mean	112.52	97.52
	Median	110	94
	Mode	110	94
	Std.	8.690	7.304
	Deviation		
	Variance	75.510	53.343
	Range	39	26
	Minimum	101	89
	Maximum	140	115
	Sum	2813	2438

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26

Tabel 2. Hasil uji validitas

Motivasi Kerja Guru (Y)			
Nomor Pernyataa n	r- tabel 5%	Validitas	
		Rxy	Keterangan n
1	0.396	0.18	Tidak
	1	4	Valid
2	0.396	0.01	Tidak
	1	8	Valid
3	0.396	0.11	Tidak
	1	8	Valid
4	0.396	0.45	Valid
	1	7	
5	0.396	0.70	Valid
	1	1	
6	0.396	0.83	Valid
	1	5	
7	0.396	0.80	Valid
	1	6	
8	0.396	0.76	Valid
	1	9	

9	0.396	0.04	Tidak Valid
10	0.396	0.66	Valid
11	0.396	0.47	Valid
12	0.396	0.64	Valid
13	0.396	0.35	Tidak Valid
14	0.396	0.81	Valid
15	0.396	0.75	Valid
16	0.396	0.61	Valid
17	0.396	0.44	Valid
18	0.396	0.61	Valid
19	0.396	0.81	Valid
20	0.396	0.87	Valid
21	0.396	0.86	Valid
22	0.396	0.54	Valid
23	0.396	0.46	Valid
24	0.396	0.48	Valid
25	0.396	0.61	Valid
26	0.396	0.48	Valid
27	0.396	0.72	Valid
28	0.396	0.79	Valid

Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di SMA Swasta Sinar Husni

Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (X)			
Nomor Pernyataan	r-tabel 5%	Validitas	
		rxxy	Keterangan
1	0.3961	0.774	Valid
2	0.3961	0.644	Valid
3	0.3961	0.627	Valid
4	0.3961	0.669	Valid
5	0.3961	0.690	Valid
6	0.3961	0.749	Valid
7	0.3961	0.697	Valid
8	0.3961	0.699	Valid
9	0.3961	0.857	Valid
10	0.3961	0.810	Valid
11	0.3961	0.427	Valid
12	0.3961	0.723	Valid
13	0.3961	0.812	Valid
14	0.3961	0.655	Valid
15	0.3961	0.841	Valid
16	0.3961	0.610	Valid
17	0.3961	0.291	Tidak Valid
18	0.3961	0.642	Valid

19	0.3961	0.706	Valid
20	0.3961	0.818	Valid
21	0.3961	0.762	Valid
22	0.3961	0.670	Valid
23	0.3961	0.422	Valid
24	0.3961	0.647	Valid
25	0.3961	0.753	Valid
26	0.3961	0.458	Valid
27	0.3961	0.674	Valid
28	0.3961	0.766	Valid

Tabel 3
Hasil uji reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y	28	0.727	Reliabel
X	28	0.896	Reliabel

Pada table 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079 berdasarkan hasil dari uji prasyarat, yang merupakan uji normalitas residual yang dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Variabel X dan Y memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0.05.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandarize d Residual
N		25
Normal Parameters ^a ,b	Mean	0.567
	Std.	10.171
	Deviation	
Most	Absolute	0.164
Extreme	Positive	0.074
Differences	Negative	-0.164
Test		0.164
Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.079

Berdasarkan table 5, hasil uji menunjukkan bahwa linieritas variabel pengambilan keputusan dibandingkan dengan variabel motivasi kerja guru adalah 0.145 lebih besar dari 0.05, dan nilai F adalah 2.496 kurang dari 4.28. Oleh karena itu, variabel pengambilan keputusan yang dikombinasikan dengan variabel motivasi kerja guru dapat digambarkan secara linier.

Tabel 5
Hasil uji linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	F Hitung	Keterangan
Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah	0.145	2.496	Linier

Hasil uji multikolinieritas dari variabel pengambilan keputusan

Kepala Sekolah ditunjukkan dalam Tabel 6, dengan nilai Tolerance 1.000 dan nilai VIF 1.000, masing-masing, dengan nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.00. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel.

Tabel 6
Hasil uji multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah	1.000	1.000
Variabel terikat: Motivasi Kerja Guru		

Dalam pengujian ini, variabel bebas (X) digunakan untuk menentukan apakah variabel terikat (Y) terkena dampak parsial dari variabel bebas (X). Dalam table 7, hasil t hitung untuk variabel pengambilan keputusan kepala sekolah adalah 6.474. Hasil analisis menampilkan bahwa pengambilan keputusan kalau nilai thitung wajib lebih besar dari nilai ttabel bila terdapat pengaruh. Dalam riset ini, nilai ttabel mempunyai taraf signifikansi 5% sebesar 2.069, serta variabel pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan 6.474. Sebab thitung lebih besar dari tabel, H0 ditolak serta H1 diterima. Dampaknya, bisa dikatakan kalau motivasi kerja guru berakibat positif serta signifikan terhadap keputusan pimpinan sekolah.

Table 7

Hasil uji t			
Model	t- hitung	Nilai Signifika nsi	Keteran gan
Pengambi lan Keputusa n Kepala Sekolah Variabel terikat: Motivasi Kerja Guru	6.4 74	0.000	Signifika n

Nilai F hitung adalah 41.914 berdasarkan hasil analisis pengujian yang ditunjukkan pada table 8. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai F-tabel pada penelitian ini sebesar 4,28 dengan tingkat signifikansi 5% untuk 1 variabel dan jumlah sampel 25 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu nilai koefisien determinasi berdasarkan kolom R-box sebesar 0,636. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan utama mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja guru sebesar 63,6% dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 36,4%.

Tabel 8
Hasil uji F

Model	F- hitung	Nilai Signifik ansi	R	R Squa re
Regresi Sederh ana	41.9 14	0.000	0.7 97	0.63 6

PEMBAHASAN

Hasil riset menampilkan kalau hipotesis 1 diterima, ialah terdapat ikatan antara variabel pengambilan keputusan kepala sekolah serta variabel motivasi kerja guru. Hasil analisis menampilkan kalau thitung lebih besar dari ttabel(6. 474 lebih besar dari 2. 069), dengan nilai signifikansi 0. 00 sampai 0. 05. Hasil riset menampilkan kalau pengambilan keputusan kepala sekolah bisa pengaruhi motivasi kerja guru di SMA Swasta Cahaya Husni. Hasil analisis menampilkan kalau Fhitung lebih besar dari Ftabel= 41. 914 lebih besar dari 4. 28), dengan nilai signifikansi sebesar 0. 00 sampai 0. 05.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengambilan keputusan kepala sekolah dan keinginan guru untuk bekerja. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pengambilan keputusan kepala sekolah memiliki tingkat kecenderungan sebesar 63,6%, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengambilan keputusan

kepala sekolah dan keinginan guru untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Nur Laili. (2022). Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Man I Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(2), 195–203.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i2.32>
- Alim, M. K., & Arianto, D. B. (2023). Analisis Korelasi Antara Faktor Ekonomi dan Distribusi Penduduk di Jawa Timur Tahun 2022 Menggunakan Metode Korelasi Pearson. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 1(4), 20–30.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Basuki, S., Zainuri, M., Suja'I, H., Wasana, B., & Umayana, N. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(7), 533–561.
<https://doi.org/10.58344/locus.v1i7.125>
- Endaryono, B. T., Djuhartono, T., Studi, P., Syariah, E., & Kejuruan, S. M. (2023). *Model Proses*

Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah. 8(2), 329–334.

- Jauhari, I. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(2), 190–208.
<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>
- Khosiin, A. (2021). Kepemimpinan, P., Sekolah, K., Keputusan, P., Budaya, D., Terhadap, O., Kerja, D., & Chalim *Journal of Teaching and Learning e-ISSN: On Process Volume*. 1, 45–55.
<https://doi.org/10.31538>
- Kim, E., & Lee, M. (2013). The reciprocal longitudinal relationship between the parent-adolescent relationship and academic stress in Korea. *Social Behavior and Personality*, 41(9), 1519–1532.
<https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.9.1519>
- Mardianto (ed), (2010). Administrasi Pendidikan (Menata Pendidikan Untuk Kependidikan Islam), Bandung: Citapustaka Media Perintis, Hal. 209.
- Muktamar, A., Ramadani, T. F., Ahmad, A., & Ardi, A. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(1), 1–12.
- Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp. *JMKSP (Jurnal Manajemen,*

- Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*), 2(1), 87–96.
<https://doi.org/10.31851/jmks.p.v2i1.1156>
- Putra, V. M. (2014). Persepsi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang. *Administrasi Pendidikan*, 2(1), 755–831.
- Rifai dan Fadhli, (2013). Manajemen Organisasi, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Hal. 141.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School of Islam Journal*, 3(1), 19–32.
- Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, D. (2022). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14432–14437.
- Suhardi, M. (2023). *J i p p*. 133–140.
- Toni, B. E., Djuhartono, T. (2023). Model Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing Di Sekolah Menengah Kejuruan. *SAP* (Susunan Artikel Pendidikan). 8(2). Hal. 331-332.